

PENGADAAN BIBIT UNTUK PROGRAM REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL) DI HUTAN WENGMON DESA TLOGOTUWUNG DUSUN JLIRU

Salija Rumfot¹, Isak P. Siwa²

¹⁻²Universitas Pattimura

* Email korespondensi: salijarumfot03@gmail.com

Abstrak

Deforestasi besar-besaran telah terjadi di Indonesia. Pada dasarnya pembalakan liar, konversi hutan menjadi perkebunan, kebakaran hutan, dan eksploitasi hutan menjadi penyebab utama kerusakan dan ancaman terhadap hutan alam di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan selama 1 Hari di Desa Getas dengan program kerja yang berurutan/terstruktur. Kegiatan pengadaan bibit dilakukan dengan menggunakan metode praktek pengadaan bibit secara langsung di Desa Getas. Adapun sebanyak 8 bibit pohon yang terdiri atas anakan pohon jati, kayu putih, gamal, sirsak, sawo, nangka, dan mangga. Berdasarkan Hasil Kegiatan, masyarakat petani desa Getas yang menunjukkan sikap peduli lingkungan yang baik dengan mengikuti setiap kegiatan yang diarahkan oleh mahasiswa dan menunjukkan sikap antusias yang sangat tinggi. Masyarakat Petani desa Getas juga dapat menerima pengetahuan tentang pentingnya pengadaan bibit untuk kebutuhan RHL. Sehingga masyarakat petani desa telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengadaan bibit pohon. Selain itu, masyarakat petani desa Getas juga menyadari pentingnya upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL).

Kata kunci: Rehabilitasi Hutan dan lahan, Pengadaan Bibit, Desa Tlogotuwung, Dusun Jliru

Abstract

Massive deforestation has occurred in Indonesia. Basically, illegal logging, conversion of forests into plantations, forest fires and forest exploitation are the main causes of damage and threats to natural forests in Indonesia. The KKN activities were carried out for 1 day in Getas Village with a sequential/structured work program. Seed procurement activities are carried out using the practical method of procuring seeds directly in Getas Village. There are 8 tree seedlings consisting of teak, eucalyptus, gamal, soursop, sapodilla, jackfruit and mango saplings. Based on the results of the activities, the farming community of Getas village showed a good attitude of caring for the environment by participating in every activity directed by students and showing a very high enthusiastic attitude. The Getas village farming community can also receive knowledge about the importance of procuring seeds for RHL needs. So that the village farming community has awareness of the importance of procuring tree seedlings. Apart from that, the farming community in Getas village is also aware of the importance of Forest and Land Rehabilitation (RHL) efforts.

Keywords: Forest and land rehabilitation, seed procurement, Tlogotuwung Village, Jliru Hamlet

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah interdisipliner yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program S-1 yang diselenggarakan di Perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman nyata di masyarakat dan menyiapkan mahasiswa untuk bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat setelah lulus. Sesuai dengan pengertiannya, KKN dilaksanakan di masyarakat dengan tujuan untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai program kerja yang dirancang secara sengaja, terencana dan sistematis. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian masyarakat.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang selanjutnya disingkat RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga.

Penghijauan merupakan salah satu bagian penanaman RHL sebagai upaya pemulihan lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan, menjaga dan meningkatkan fungsi perlindungan tata air dan pencegahan bencana alam banjir, longsor, dan/atau untuk meningkatkan produktivitas lahan. Penghijauan Lingkungan adalah penanaman pohon di luar kawasan hutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan antara lain pada areal fasilitas sosial/umum, ruang terbuka hijau, jalur hijau, pemukiman, dan taman. Penghijauan dapat menggunakan bibit yang berasal dari kebun bibit rakyat, persemaian permanen, dan/atau bibit produktif.

Bibit tanaman produktif adalah tanaman berkayu yang menghasilkan buah dan memiliki nilai ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berfungsi sebagai tanaman penghijauan. Penyedia bibit tanaman produktif adalah pengada/pengedar bibit terdaftar, produsen/pengedar benih terdaftar atau yang disetarakan yang dikeluarkan instansi yang berwenang. Bibit diberikan kepada perorangan/kelompok masyarakat secara gratis. Lokasi sasaran penanaman di lahan milik masyarakat, lahan desa, tanah negara, fasilitas sosial, fasilitas umum, kanan kiri jalan, sempadan sungai dan danau, daerah imbuhan mata air dan sekitar mata air.

Pengadaan bibit adalah kegiatan penyiapan dan pengadaan sarana prasarana tempat pembibitan, pengumpulan dan pembuatan bibit berkualitas tinggi, baik berupa biji maupun anakan alam yang diperuntukan sebagai penyedia material bibit khususnya dalam kegiatan penanaman dan pengayaan. Pembibitan adalah suatu kegiatan dimana biji atau bibit yang berasal dari hutan atau kebun pangkas dikumpulkan dan dipelihara pada suatu lokasi yang tertata baik. Bibit adalah tanaman anakan yang akan dibudidayakan.

Adapun tujuan diadaannya program KKNN adalah untuk :

- a. Meningkatkan empati dan kepedulian masyarakat terhadap Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)
- b. Mengedukasi masyarakat terkait pengadaan bibit untuk program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)
- c. Untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat pohon serta mengajak mereka untuk menjaga dan melestarikan lingkungan disekitarnya dengan menanam dan memelihara pohon
- d. Untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan dan alam.

Mengenai manfaat khusus dari dari kegiatan Pengadaan Bibit Untuk Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Di Hutan Wengkon Desa Tlogotuwung Dusun Jliru ini antara lain : Memperoleh pemahaman terkait Pengadaan Bibit untuk Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RH).

2. METODE

Pengadaan bibit dilaksanakan pada Tanggal 04 Oktober 2023 bertempat di Tempat Persemaian Sementara (TPS), Desa Getas, Kec, Kradenan, Kab. Blora, Jawa Tengah. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pengadaan bibit adalah sebagai berikut :

- Polybag
- Alat Pemangkas/Gunting
- Arco
- Bak Baskom
- Paranet
- Pupuk
- Bibit

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan 16 orang petani desa Getas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode praktik secara langsung. Pelaksanaan

kegiatan diawali dengan doa, dilanjutkan dengan membuat bedengan dan menunggu kedatangan bibit yang diangkut menggunakan truk dan di akhiri dengan kegiatan pemeliharaan di persemaian. Kegiatan pemeliharaan meliputi : penyiraman, pemberian pupuk, pemisahan/penyortiran bibit yang mati, pemangkasan batang dan daun yang mati, dan grading semai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Tempat Persemai Sementara (TPS), Desa Getas, Kec, Kradenan, Kab. Blora, Jawa Tengah. Pelaksanaan program berjalan lancar dan sesuai rencana. Pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Individu diawali pertemuan dengan Kepala Desa dan Perwakilan KHDTK Universitas Gadjad Mada yang berada di desa Getas untuk meminta izin melaksanakan kegiatan mata kuliah kerja nyata (KKN) individu di Desa Tlogotuwung, Dusun Jliru. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan survey ke kawasan KHDTK Universitas Gadjad Mada.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi langsung dengan perwakilan KHDTK Universitas Gadjad Mada, akan di adakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) di kawasan Hutan Wengkon Desa Tlogotuwung Dusun Jliru Hal ini merupakan upaya memulihkan, memelihara, dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan. Oleh karena itu, akan di adakan penanaman pada saat musim hujan tiba, untuk itu perlu adanya Pengadaan Bibit untuk menunjang keberhasilan penanaman. Pada hari berikutnya pelaksanaan pengadaan bibit dilakukan di Tempat Persemai Sementara (TPS), Desa Getas, Kec, Kradenan, Kab. Blora, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan doa, dilanjutkan dengan pembuatan bedengan dengan ukuran rata-rata 2,70 meter X 1,65 meter. Kegiatan dilanjutkan dengan menunggu kedatangan bibit yang diangkut menggunakan truk. Bibit yang diangkut berasal dari 3 daerah yang berbeda yaitu Cepu, Purworejo dan Pitu. Selanjutnya bibit yang sudah tiba diangkut menggunakan arco ke Tempat Persemai Sementara (TPS), kemudian dilakukan penataan berdasarkan jenis tanaman.

Adapun jenis bibit yang di angkut terdiri dari : (i). Jenis pohon kayu-kayuan, yaitu : Jati, (ii). Jenis pohon buah-buahan (MPTS), yaitu : Sirsak, sawo, nangka dan mangga, (iii). Jenis penghasil HHBK yaitu Kayu Putih. Dan (iv). Jenis indigovera, yaitu : Gamal. Kebutuhan bibit untuk penanaman tahun ini di Dusun Jliru, Desa Tlogotuwung sebanyak 132.000.

Tabel 1. Jumlah Kebutuhan Bibit

No	Jenis Bibit	Kebutuhan	Jumlah di Persemaian	Keterangan
1	Kayu Putih	52.800	35.835	HHBK
2	Jati	39.600	28.363	Kayu-kayuan
3	Gamal	22.000	15.650	Indigovera
4	Sirsak	6.600	Seleksi	MPTS
5	Sawo	6.600	2.161	MPTS
6	Nangka	6.600	5.145	MPTS
7	Mangga	6.600	2.513	MPTS

Dalam menunjang pertumbuhan bibit, kegiatan pemeliharaan juga menjadi faktor penting pertumbuhan tanaman. Berikut ini beberapa kegiatan pemeliharaan yang dapat dilakukan dipersemaian yaitu:

- a. Melakukan penyiraman secara rutin pada pagi hari (jam 8 pagi) dan sore hari (jam 4 sore), terutama saat tidak hujan. Salah satu perawatan tanaman yang penting dilakukan adalah menyiram karena bias membantu tanaman untuk mendapatkan sumber air yang dibutuhkan untuk proses pertumbuhan
- b. Pemberian pupuk pada semai, Pemberian pupuk pada bibit/semai dengan mencampur tanah dengan pupuk. Pemberian pupuk dilakukan untuk menambah unsur hara pada tanah sebagai penyuplai nutrisi bagi tanaman.

- c. Melakukan pemisahan/penyortiran bibit yang mati. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memisahkan bibit yang memiliki pertumbuhan yang tetekan, terdapat gejala serangan hama atau penyakit, mati atau patah.
- d. Melakukan pemangkasan batang dan daun. Melakukan pemangkasan pada batang tanaman yang sudah mati agar memicu tumbuhnya tunas-tunas baru yang menghasilkan cabang baru.
- e. Melakukan grading semai. Proses grading semai/Sortasi bibit merupakan pemisahan/pengelompokan bibit berdasarkan kondisi bibit seperti ukuran bibit, tinggi, diameter, dan keseragaman. Bibit tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga akhirnya diperoleh bibit yang seragam.



Gambar 3. Pembuatan bendengan dan penataan bibit

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Tematik Individu Universitas Pattimura Angkatan L Gelombang I, dengan mengadakan kegiatan Pengadaan Bibit Untuk Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) Di Hutan Wengkon Desa Tlogotuwung Dusun Jliru telah dilaksanakan pada Hari Rabu, Tanggal 04 Oktober 2023 bertempat di Tempat Persemai Sementara (TPS), Desa Getas, Kec, Kradenan, Kab. Blora, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode praktek secara langsung.

Berdasarkan Hasil Kegiatan, masyarakat petani desa Getas menunjukkan sikap yang baik terhadap perlindungan lingkungan dengan berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dipimpin mahasiswa dan menunjukkan antusiasme yang besar.. Masyarakat Petani desa Getas juga dapat menerima pengetahuan tentang pentingnya pengadaan bibit untuk kebutuhan RHL. Sehingga masyarakat petani desa telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengadaan bibit pohon. Selain itu, masyarakat petani desa Getas juga menyadari pentingnya upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL).

DAFTAR PUSTAKA

- Fkt Keilmuan, MH Artikel Peralihan Kawasan Hutan Getas dan Ngandong menjadi KHDTK Tersedia di <https://kmmh.fkt.ugm.ac.id/2022/06/08/peralihan-kawasan-hutan-getas-dan-ngandong-menjadi-khdtk/>
- Babah S Barkah, 2009, Pembangunan dan Pengelolaan Persemaian Desa Program Rehabilitasi Hutan Rawa Gambut Berbasis Masyarakat Di Areal MRPP Kabupaten Musi Banyuasin. Palembang
- Gusti.grehenson, UGM Ajak Masyarakat Ikut Rehabilitasi Hutan Getas dan Ngandong Tersedia di <https://ugm.ac.id/id/berita/ugm-ajak-masyarakat-ikut-rehabilitasi-hutan-getas-dan-ngandong/>